

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat SMPN 1 Kertak Hanyar

SMPN 1 Kertak Hanyar merupakan sekolah lanjutan tingkat pertama tepatnya di kelurahan Sungai Lakum, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Sekolah ini berada di bawah naungan DIKNAS Kabupaten Banjar dan berstatus negeri yang beralamatkan di jalan Ahmad Yani Km.10400 No. 29 Kabupaten Banjar. SMPN 1 Kertak Hanyar berada di koordinat garis lintang -3,3759 dan garis bujur 114,6515.

Dibangun diatas tanah seluas 12.560 m^2 pada tahun 1980 berdasarkan SK tanggal 30-07-1980 dengan nomer surat izin 0306/0/1/1980 dan beroperasi pada tahun 1981. Awalnya bernama SMPN 13 Banjarmasin, karena terjadi otonomi daerah pendidikan, maka SMPN Kertak Hanyar yang berada dibawah naungan DIKNAS kota Madia Banjarmasin di kembalikan pada DIKNAS Kabupaten Banjar. Yang kemudian diubah namanya menjadi SMPN 1 Kertak Hanyar.

Secara geografis SMPN 1 Kertak Hanyar berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan persawahan
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan permukiman warga
- c. Sebelah timur berbatasan dengan permukiman warga
- d. Sebelah barat berbatasan dengan persawahan

Tabel 4.1 Identitas SMPN 1 Kertak Hanyar

Identitas Sekolah		
1	Nama Sekolah	SMP Negeri 1 Kertak Hanyar
2	NPSN	30300224
3	Jenjang Pendidikan	SMP
4	Status Sekolah	Negeri
5	Alamat Sekolah	Jl. Ahmadd Yani Km.10400 No. 29
	RT / RW	4/2
	Kode Pos	70654
	Kelurahan	Sungai Lakum
	Kecamatan	Kertak Hanyar
	Kabupaten/Kota	Banjar
	Provinsi	Kalimantan Selatan
	Negara	Indonesia
6	Posisi Geografis	-3,3759 (Lintang)
		114,6515 (Bujur)

b. Keadaan Kepala Sekolah SMPN 1 Kertak Hanyar

Setiap sekolah pastinya memiliki pemimpin atau yang disebut kepala sekolah. Setelah berjalannya waktu pastilah ada pergantian kepala sekolah.

Tabel 4.2 Masa Jabatan Kepala Sekolah SMPN 1 Kertak Hanyar

No	NAMA	TAHUN
1	Mansjah	1980 – 1989
2	Dra. Anang Kambrani	1989 – 1991
3	Dra. Rahmad Hubaidy	1991 – 1995
4	Drs. Fachru Razi	1995
5	H. Nahrudin	-
6	Dra. H. Mahdi	-
7	Supian Suni	-
8	Hj. Misrita	2009 -
9	Eko Nurohmat, M.Pd	-
10	Hidaya, S. Pd	Januari - Februari 2024
11	Baderun, S. Pd	Maret 2024 – sekarang

c. Visi dan Misi dari SMPN 1 Kertak Hanyar

1) Visi

Berikut ini Visi dari SMPN 1 Kertak Hanyar yaitu “Terwujudnya SMPN 1 Kertak Hanyar sebagai sekolah bermutu yang menghasilkan siswa-siswi berkualitas dan sehat yang berwawasan imtaq, iptek, seni dan budaya.

2) Misi

Berikut Misi dari SMPN 1 Kertak Hanyar antara lain:

- a) Efektivitas pelaksanaan proses pembelajaran, pemberian pelayanan belajar dan penyediaan sumber belajar yang memadai.
- b) Melaksanakan pemberian pengajaran remedial dan pengayaan materi pelajaran yang berkelanjutan.
- c) Menyediakan wahana dan penyelenggaraan pembinaan seni baca Al-Qur'an dan kegiatan ekstra kurikuler secara berencana dan berkesinambungan.

d. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha SMPN 1 Kertak Hanyar

Berikut disajikan mengenai keadaan guru dan staf tata usaha di SMPN 1 Kertak Hanyar pada tahun pelajaran 2023/2024 dibawah ini.

Tabel 4.3 Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha di SMPN 1 Kertak Hanyar

No	Keterangan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Tenaga Pendidik PNS	6	17	23
2	Tenaga Pendidik PPPK	-	4	4
3	Tenaga Pendidik Honor	-	2	2
Jumlah		6	23	29

e. Keadaan Siswa SMPN 1 Kertak Hanyar

Secara keseluruhan di SMPN 1 Kertak Hanyar jumlah siswa pada tahun pelajaran 2023/2024 adalah sebanyak 475 siswa dengan 240 siswa perempuan dan 235 siswa laki-laki. Mengenai keadaan siswa SMPN 1 Kertak Hanyar disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.4 Keadaan Siswa SMPN 1 Kertak Hanyar Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	65	74	139
2	VIII	76	85	161
3	XI	93	82	175
Total		234	241	475

f. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk memfasilitasi atau pendukung dalam kegiatan pembelajaran maka perlu adanya sarana dan juga prasarana sekolah. Berikut sarana dan prasarana SMPN 1 Kertak Hanyar.

Tabel 4.5 Sarana SMPN 1 Kertak Hanyar Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Tempat Sampah	1
2	Jam Dinding	1
3	Kotak Kontak	1
4	Papan Pajang	1
5	Meja Guru	2
6	Kursi Guru	2
7	Komputer	15
8	Kipas angin	4
9	Kursi	30
10	Meja Komputer	30
11	Lemari	1
12	Perlengkapan Ibadah	10

Tabel 4.6 Prasarana SMPN 1 Kertak Hanyar Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar
1	Ruang VII C	9	9
2	Ruang VII D	9	9
3	Ruang VIII A	9	9
4	Ruang VIII B	9	9
5	Ruang VIII C	9	9
6	Ruang VIII D	9	9
7	Ruang VIII E	9	9
8	Ruang VIII F	9	9
9	RUANGAN BK	9	4
10	WC	3	2
11	WC GURU LAKI LAKI	2	3
12	WC GURU PEREMPUAN	2	3
13	WC SISWA	3	3
14	WC SISWA	3	2
15	WC Siswa Laki-laki	7	5

2. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran, dipersiapkan terlebih dahulu seluruh hal-hal yang dianggap perlu pada saat pembelajaran dikelas nanti. Diantaranya hal-hal yang perlu dipersiapkan yaitu materi pembelajaran, Modul Ajar/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Lembar Tes Diagnostik Kognitif serta membuat soal *pretest* dan *posttest*. Berikut disajikan jadwal pelaksanaan pembelajaran pada saat penelitian dilakukan.

Tabel 4.7 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran

Materi	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Rabu /5 Juni 2024	7	• Tes Asesmen kemampuan awal
	Kelas Eksperimen	8	• <i>Pretest</i>
		Kelas Kontrol	4
	5		• Pembelajaran Konsep SPLDV dan cara menyelesaikannya menggunakan metode

Materi	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
			grafik
2	Kamis/6 Juni 2024 Kelas Kontrol	1	• Menyelesaikan SPLDV menggunakan metode, substitusi, eliminasi, dan campuran
		2	• <i>Posttest</i>
	Kelas Eksperimen	4	• Pembelajaran Konsep SPLDV dan cara menyelesaikannya menggunakan metode grafik
3	Jum'at/ 7 Juni 2024 Kelas Eksperimen	3	• Menyelesaikan SPLDV menggunakan metode, substitusi, eliminasi, dan campuran
		5	• <i>Posttest</i>

a. Kelas Eksperimen

Pembelajaran pada kelas ini menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Sebelum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi terlebih dahulu dilakukan tes diagnostik kognitif untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Tingkat pemahaman siswa di bagi menjadi 3 yaitu, belum paham, paham sebagian dan paham utuh. Setelah di lakukan tes diagnostik kognitif didapatkan tingkat pemahaman pada siswa yaitu, belum paham dan paham sebagian. Pembelajaran berdiferensiasi dibagi ke dalam beberapa tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada seluruh siswa dan mengajak siswa berdoa bersama. Selanjutnya guru melakukan absensi untuk mengetahui kehadiran siswa, guru juga memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi pembelajaran seperti “apa yang kalian ketahui

tentang persamaan linear dua variabel ?” dan “Bagaimana contoh dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel ?”, serta memberikan sedikit motivasi untuk membangkitkan semangat siswa.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dibagi ke dalam 5 fase. Pada fase 1 guru dan siswa mengamati masalah kontekstual Sistem Persamaan Linear Dua Variabel pada ppt yang ditayangkan. Selanjutnya, guru juga menyampaikan langkah-langkah pemecahan masalah yang harus dikuasai oleh siswa untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.

Fase 2 guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan hasil tes diagnostik kognitif. Dari hasil tes diagnostik kognitif didapatkan 2 kelompok siswa belum paham dan 2 kelompok siswa paham sebagian. Selanjutnya, guru memberikan LKPD kepada masing-masing kelompok. Kelompok kategori belum paham mengerjakan LKPD A dan kelompok paham sebagian mengerjakan LKPD B. Fase 3 guru menugaskan siswa untuk bekerja sama dalam satu kelompoknya, untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan dan guru memfasilitasi diskusi kelompok tersebut sesuai dengan kebutuhan.

Fase 4 guru memberikan kesempatan untuk kelompok yang berkenan menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Selanjutnya, guru membimbing jalannya diskusi dan mengarahkan siswa serta guru juga menjadi fasilitator dan memberikan apresiasi kepada siswa yang telah aktif menyampaikan pendapat. Fase 5 guru memberikan umpan balik terhadap penyajian hasil diskusi dan siswa bertanya jawab dengan guru berkaitan dengan materi yang telah didiskusikan.

3) Kegiatan Penutup

Guru dan siswa bersama-sama mengambil kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Guru dan siswa melakukan refleksi dan evaluasi mengenai proses pembelajaran yang dilakukan. Selanjutnya, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.

b. Kelas Kontrol

Pembelajaran pada kelas ini menggunakan pembelajaran konvensional yang dibagi ke dalam beberapa tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada seluruh siswa dan mengajak siswa berdoa bersama. Selanjutnya guru melakukan absensi untuk mengetahui kehadiran siswa, guru juga memberikan sedikit motivasi untuk membangkitkan semangat siswa.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti atau pembelajaran guru memberikan pertanyaan awal mengenai materi yang akan dibahas. Kemudian guru menjelaskan maksud dari materi tersebut secara bertahap. Setelah guru menjelaskan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kemudian guru memberikan contoh soal yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini. Kemudian guru memberikan arahan untuk pertemuan selanjutnya. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.

3. Analisis Data Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Pada pertemuan pertama dan pertemuan terakhir dilaksanakan tes dengan distribusi siswa yang mengikuti tes diketahui 22 siswa atau 100% yang mengikuti tes awal kemampuan pemecahan masalah di kelas penelitian dan saat tes akhir kemampuan pemecahan masalah diikuti 22 siswa atau 100 %.

Tabel 4.8 Data Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
PretestEksperimen	22	44	12	56	38,45	9,400	88,355
PosttestEksperimen	22	32	46	78	65,18	9,166	84,017
Pretest Kontrol	22	36	12	48	34,00	8,281	68,571
Posttest Kontrol	22	28	40	68	57,27	6,971	48,589
Valid N (listwise)	22						

Dari tabel di atas, dari 22 orang siswa untuk masing-masing kelas kontrol dan kelas eksperimen saat dilakukan *pretest* diperoleh nilai terendah untuk kontrol 12 dan nilai terendah untuk kelas eksperimen 12 dan untuk nilai tertinggi yang diperoleh untuk kelas kontrol 48 dan nilai tertinggi yang diperoleh kelas eksperimen 56. Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 34,00 dan 38,45, standar deviasi 8,281 dan 9,400 serta varian sebesar 68,571 dan 88,355.

Kemudian dilakukan *posttest* dengan sampel 22 orang siswa untuk masing-masing kelas kontrol dan kelas eksperimen saat dilakukan *posttest* diperoleh nilai terendah 40 untuk kontrol dan nilai 46 untuk kelas eksperimen dan untuk nilai tertinggi yang diperoleh untuk kelas kontrol 68 dan nilai yang diperoleh kelas eksperimen 78. Nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 57,27 dan 65,18 standar deviasi 6,971 dan 9,166 serta varian sebesar 48,589 dan 84,017.

1) Deskripsi Kemampuan Awal (*Pretest*)

a) Kelas Kontrol

Tabel 4.9 Kemampuan Awal (*Pretest*)

Nilai	F	Persentase (%)	Keterangan
95,00 - < 100,00	0	0%	Sempurna
80,00 - < 95,00	0	0%	Sangat Baik
65,00 - < 80,00	0	0%	Baik
55,00 - < 65,00	0	0%	Cukup
40,00 - < 55,00	6	27,27%	Kurang
0,00 - < 40,00	16	72,73%	Sangat Kurang
Total	22	100%	

Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa terdapat 6 siswa dengan persentase 27,27% mendapatkan nilai kurang dan 16 siswa dengan persentase 72,73% mendapatkan nilai sangat kurang.

b) Kelas Eksperimen

Tabel 4.10 Kemampuan Awal (*Pretest*)

Nilai	F	Persentase (%)	Keterangan
95,00 - < 100,00	0	0%	Sempurna
80,00 - < 95,00	0	0%	Sangat Baik
65,00 - < 80,00	0	0%	Baik
55,00 - < 65,00	1	4,55%	Cukup
40,00 - < 55,00	10	45,45%	Kurang
0,00 - < 40,00	11	50%	Sangat Kurang
Total	22	100%	

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa dengan persentase 4,54% mendapatkan nilai cukup, 10 siswa dengan persentase 45,55% mendapatkan nilai kurang, dan 11 siswa dengan persentase 50% mendapatkan nilai sangat kurang.

2) Deskripsi Kemampuan Akhir (*Posttest*)

a) Kelas Kontrol

Tabel 4.11 Kemampuan Akhir (*Posttest*)

Nilai	F	Persentase (%)	Keterangan
95,00 - < 100,00	0	0%	Sempurna
80,00 - < 95,00	0	0%	Sangat Baik
65,00 - < 80,00	2	9,1%	Baik
55,00 - < 65,00	13	59,1%	Cukup
40,00 - < 55,00	7	31,8%	Kurang
0,00 - < 40,00	0	0%	Sangat Kurang
Total	22	100%	

Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa dengan persentase 9,1% mendapatkan nilai baik, 13 siswa dengan persentase 59,1% mendapatkan nilai cukup dan 7 siswa dengan persentase 27,27% mendapatkan nilai kurang.

b) Kelas Eksperimen

Tabel 4.12 Kemampuan Akhir (*Posttest*)

Nilai	F	Persentase (%)	Keterangan
95,00 - < 100,00	0	0%	Sempurna
80,00 - < 95,00	0	0%	Sangat Baik
65,00 - < 80,00	8	36,36%	Baik
55,00 - < 65,00	7	31,82%	Cukup
40,00 - < 55,00	7	31,82%	Kurang
0,00 - < 40,00	0	0%	Sangat Kurang
Total	22	100%	

Pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa terdapat 8 siswa dengan persentase 36,36% mendapatkan nilai baik, 7 siswa dengan persentase 31,83% mendapatkan nilai cukup dan 7 siswa dengan persentase 31,82% mendapatkan nilai kurang.

4. Uji Gain

Uji Gain digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemecahan masalah masing-masing siswa yang datanya didapatkan dari hasil *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4.13 Uji Gain Kemampuan Pemecahan Masalah

Kelas	Nilai rata-rata <i>Pretest</i>	Nilai rata-rata <i>Posttest</i>	Nilai rata-rata Uji Gain	Keterangan
Kontrol	34,00	57,27	0,35	Sedang
Eksperimen	38,45	65,18	0,37	Sedang

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang diajar menggunakan pembelajaran berdiferensiasi memperoleh nilai rata-rata *pretest* 38,45 dan rata-rata *posttest* 65,18. Sedangkan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebesar 0,37 dengan klasifikasi sedang.

5. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak maka dapat dilakukan dengan uji normalitas. Dalam penelitian ini digunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 5%. Berikut disajikan hasil uji normalitas data dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Tabel 4.14 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
ujiGaiKon	0,188	22	0,041	0,930	22	0,124
ujiGaiEks	0,121	22	,0200*	0,949	22	0,308
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil *pretest* dan *posttest* di kelas penelitian dengan uji *Shapiro-Wilk* memperlihatkan bahwa data tersebut

berdistribusi normal. Dinyatakan untuk hasil kelas kontrol nilai signifikansinya $0,124 > 0,05$ dan untuk hasil kelas eksperimen nilai signifikansinya $0,308 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data sampel berdistribusi normal.

6. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji statistik yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama.

Tabel 4.15 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Uji Gain			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,701	1	42	0,108

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansinya $0,108 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data sampel homogen.

7. Uji *Independent T Test*

Uji *independent t test* merupakan uji statistik inferensial yang menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata dalam dua kelompok yang tidak berhubungan.

Tabel 4.16 Uji Independet T Test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Equal variances assumed		1,670	0,203	-10,329	42	0,000	-25,545	2,473	-30,536	-20,555
Equal variances not assumed				-10,329	39,551	0,000	-25,545	2,473	-30,545	-20,545

Pada tabel 4.16 diatas dari hasil perhitungan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa Sig.(2-tailed) dengan hasil 0,000. Dari dasar pengambilan keputusan yaitu jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dan jika Sig.(2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Sig.(2-tailed) 0,000 < 0,05 **maka terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.**

B. Pembahasan

Setelah melaksanakan prosedur penelitian seperti uji validitas, uji reabilitas, uji gain, uji normalitas, uji homogenitas dan uji independent t test maka diperoleh hasil dari penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) siswa kelas VIII A SMPN 1 Kertak Hanyar tanpa menggunakan penerapan pembelajaran berdiferensiasi memperoleh nilai akhir yaitu terdapat 2 siswa dengan persentase

9,1% dengan kategori baik, 13 siswa dengan persentase 59,1% dengan kategori cukup dan 7 siswa dengan persentase 31,8% dengan kategori kurang. Terdapat perbedaan dari kelas yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.

Hal ini terlihat pada kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) siswa kelas VIII B SMPN 1 Kertak Hanyar dengan persentase nilai akhir menunjukkan 8 siswa kategori baik dengan persentase 36,36%, 7 siswa kategori cukup dengan persentase 31,82% dan 7 siswa kategori kurang dengan persentase 31,82%. Hal ini disebabkan saat pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi membuat siswa semakin semangat dalam pembelajaran secara berdiferensiasi dimana siswa diperlakukan sesuai dengan kebutuhan belajar yang mereka perlukan dengan belajar secara berkelompok sesuai dengan tingkat pemahaman yang dimiliki masing-masing sehingga semua siswa difasilitasi sesuai dengan kebutuhannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi memiliki perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII SMPN 1 Kertak Hanyar.

Hal ini bersesuaian pula dengan hasil penelitian oleh Avivah Rofizah, dengan judul "*Penereapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Gaya Belajar untuk Mendukung Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas VIII di MTsN Negeri 4 Mojokerto*". Pada hasil penelitian data yang diperoleh guru dalam mengelola pembelajaran memperoleh hasil 87,78% dengan kategori baik. Siswa dalam melaksanakan

pembelajaran di kelas memperoleh hasil pengamatan sebesar 81% dengan kategori aktif dan yang terakhir perolehan hasil tes kemampuan pemecahan masalah jika dihitung secara klasikal memperoleh persentase ketuntasan sebesar 74,07%.¹

Bersesuaian pula dengan hasil dari penelitian Syamsir Kamal, yang berjudul “*Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai*”. Pada hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dari pembelajaran yang diterapkan sebelumnya, dengan rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu 9,92 pada siklus I sedangkan skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II adalah 16,80. Sedangkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan siklus I ke siklus II, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas 15 siswa (15,72%) sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 14 siswa (48,28%) dengan nilai rata-rata 66,55. Kemudian pada siklus II ini mengalami peningkatan yang sangat tinggi dibandingkan dengan siklus sebelumnya yaitu siswa yang sudah mencapai KKM yg berjumlah 28 siswa (96,55%), sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 1 siswa (3,45%) dengan nilai rata-rata 80.²

Dan juga bersesuaian dengan hasil penelitian dari Evi Lailiyah yang berjudul “*Pendekatan Differentiated Instruction untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa SMP*”. Dari penelitian yang diperoleh secara

⁷⁴Avivah Rofizah, “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Gaya Belajar Untuk Mendukung Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas VIII di MTsN 4 Mojokerto”, *Skripsi*, Universitas Islam Majapahit, 2022

⁷⁵ Syamsir Kamal, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai”, dalam *Jurnal Pembelajaran dan Pendidik 1*, no.1 15 September, 2021, h.89

deskriptif, peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas *Differentiated Instruction* lebih baik daripada kelas biasa. Hal ini di tunjukkan dengan perolehan rata-rata gain kelas DI yang lebih besar dari kelas biasa ($0,30 > 0,17$).³

Menurut Peneliti, nilai rata-rata pada tes kemampuan akhir kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan tes kemampuan akhir kelas kontrol. Dikarenakan pembelajaran berdiferensiasi membuat siswa semakin semangat dalam pembelajaran secara berdiferensiasi dimana siswa diperlakukan sesuai dengan kebutuhan belajar yang mereka perlukan.

Berdasarkan hasil uraian diatas yaitu bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Yaitu dengan nilai rata-rata pada posttest untuk kelas kontrol 57,27 dan untuk kelas eksperimen 60,73. Dan juga dari hasil perhitungan uji independent t tes untuk kelas eksperimen menggunakan program SPSS didapat Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) pada materi sistem persamaan linear dua variabel dinyatakan berpengaruh di kelas VIII SMPN 1 Kertak Hanyar.

⁷⁶ Evi Lailiyah, "Pendekatan Differentiated Instruction untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP", dalam *Jurnal Pendidikan Matematika 1*, no. 2 November, 2016, h. 52-61

